



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teoritis yang mendasari topik skripsi dan bagaimana kaitannya dengan *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

Agar lebih memahami isi dari penelitian, maka akan dijelaskan lagi secara lebih mendalam tentang *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Selain itu penelitian terdahulu yang diperoleh akan dilampirkan untuk menjadi bahan referensi serta pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diperoleh maka selanjutnya akan dibangun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Lalu pada bagian akhir akan dibentuk hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan dalam penelitian ini yang mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) memberikan penjelasan mengenai hubungan antara pihak *principal* (pemilik usaha) dan pihak *agent* (manajemen suatu usaha) yang dapat disebut juga dengan *agency relationship*. Menurut Jansen & Meckling (1976;308) Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemegang saham) mengarahkan manajer (*agent*) untuk melaksanakan instruksi mereka dan memberi mereka wewenang untuk memilih tindakan terbaik atas nama mereka. Tetapi pada pelaksanaannya,



pihak manajer (*agent*) tidak selalu melakukan tugasnya berdasarkan kepentingan (*principal*). Pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan dalam suatu perusahaan, dapat menyebabkan terjadinya masalah keagenan (*agency problem*). Aktivitas yang dilakukan oleh *agent* tidak selalu dapat diawasi oleh pihak *principal* untuk memastikan kinerja para *agent* agar sesuai dengan keinginan para *principal* (pemegang saham).

Pemegang saham (*principal*) tentu memiliki tujuan untuk memenuhi keinginannya dengan meningkatkan kesejahteraan mereka dengan cara memperoleh return yang tinggi atas investasi yang mereka telah lakukan. Sedangkan *agent* (manajer) memiliki tujuan untuk mendapatkan kompensasi yang tinggi atas hasil kerja yang telah dilakukannya.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki sifat yang mementingkan kepentingan pribadi (*self-interest*) dan juga memiliki keinginan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Eisenhardt (1989;59) menyatakan tiga asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori agensi yaitu:

- Manusia pada umumnya memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self-interest*)
- Daya pikir manusia yang terbatas mengenai persepsi masa depannya (*bounded rationality*)
- Manusia selalu menghindari diri dalam mengambil resiko (*risk adverse*)

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia yang telah disebutkan, maka manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan berbuat atau bertindak sesuai dengan sifat dasar manusia yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dibanding kepentingan orang lain terlebih dahulu. Dengan adanya permasalahan antara kepentingan dan keinginan pribadi tersebut dapat memunculkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Asimetri informasi timbul karena adanya distribusi informasi yang dilakukan oleh



principal dan *agent* tidak sama yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* untuk mengawasi dan mengontrol tindakan yang dilakukan oleh *agent*

Terdapat dua jenis masalah kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent* menurut Eisenhardt (1989;61), yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan suatu kejadian yang terjadi ketika pemegang saham (*principal*) tidak dapat melakukan pembuktian bahwa keterampilan dan kemampuan agennya baik pada saat melaksanakan pekerjaannya. Sedangkan *moral hazard* merupakan masalah yang timbul karena manajer (*agent*) tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja yang ada.

Menurut Scott & O'Brien (2019;362), teori keagenan merupakan bagian dari teori yang mempelajari antara hubungan kontrak untuk memberikan motivasi pada pihak *agent* untuk bertindak secara rasional atas nama pemegang saham ketika kepentingan yang dilakukan *agent* bertentangan dengan *principal*. Pemegang saham (*principal*) selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan return yang tinggi atas investasi yang telah dilakukan, sedangkan pihak *agent* (manajer) selalu menginginkan kompensasi atas hasil kerja yang telah dilakukannya. Dengan begitu menunjukkan bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham yang mengelola modal perusahaan.

Menurut (Jansen & Meckling, 1976;308) biaya agensi yang muncul karena adanya masalah keagenan terdiri dari:

- a. *Monitoring cost*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku *agent* dalam melakukan tugasnya untuk mengelola perusahaan



- b. *Bonding cost*, merupakan biaya yang oleh *agent* untuk menjamin *agent* akan bertindak sesuai dengan keinginan *principal*
- c. *Residual cost*, yaitu biaya terkait dengan berkurangnya kesejahteraan *principal* akibat dari konflik dalam hubungan agensi

Bagaimana pemegang saham memandang kemampuan manajer (*agent*) untuk menguntungkan pemegang saham merupakan konsep dari *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi guna menurunkan biaya keagenan (*agency cost*). Selain itu karena pihak investor telah memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen terhadap pengelolaan dana, maka *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana memberi keyakinan kepada pihak investor, yang dimana dana yang telah diinvestasikan dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan bagi para investor.

2. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen pada perusahaan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan melihat prospek perusahaan kepada para investor Brigham & Houston (2019:500). Pada teori sinyal, perusahaan didorong agar memberikan informasi kepada pihak eksternal karena terdapat informasi asimetris antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Sinyal yang dimaksud adalah informasi tentang apa yang dilakukan manajemen untuk menjalankan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan sangat penting bagi para investor dan pelaku bisnis, karena informasi yang diberikan dapat memberikan dampak atau pengaruh kepada keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak diluar perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Spence (1973), teori sinyal merupakan suatu informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh dua pihak yaitu pihak pengirim informasi dan pihak penerima informasi. Pihak pengirim informasi akan memberikan atau menyampaikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Setelah itu penerima informasi akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan informasi yang telah didapatkan dari pengirim informasi. Minimnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mengakibatkan pihak eksternal perusahaan seperti investor, pemerintah, pelanggan dan lain-lainnya akan menurunkan harga sahamnya. Menurut (Ross, 1977), Untuk menaikkan harga saham perusahaan mereka, para eksekutif dalam bisnis dengan pengetahuan orang dalam yang lebih baik seringkali terpaksa membocorkan informasi ini kepada investor.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir informasi yang minim adalah dengan *signaling cost*, karena *signaling cost* dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pemegang saham tentang bagaimana kinerja dan prestasi perusahaan. Menurut (Spence, 1973), *signaling cost* mempunyai peran yang penting saat penampaian informasi kepada para pemegang saham. Teori sinyal dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan, karena teori sinyal digunakan untuk menggambarkan bagaimana nilai perusahaan pada suatu perusahaan yang digunakan oleh para investor untuk bahan pertimbangan pada saat investor akan melakukan investasi.

3. Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017;5) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan telah melalui berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Selain itu, menurut



Silvia Indrarini (2019) bagi manajer, nilai perusahaan berfungsi sebagai tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapai. Dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu para investor mempunyai pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, salah satu pertimbangannya adalah nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menarik minat para investor, yang akan berujung pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Dengan begitu, pemilik bisnis akan mengalami kemakmuran yang lebih besar dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Ernawati & Widyawati, 2015).

Tujuan semua pemilik usaha adalah memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Silvia Indrarini (2019), peningkatan kemakmuran pemegang saham berarti peningkatan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan. Kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan dapat dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang juga merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen *asset*. Selain itu, nilai perusahaan juga penting bagi para calon investor, agar calon investor yakin menanamkan modalnya pada perusahaan karena kemakmuran para pemegang sahamnya diperhatikan dengan baik

Tujuan dari manajemen tentu untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017). Berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian kinerja perusahaan oleh masyarakat luas, maka dapat ditentukan nilai perusahaan. Oleh karena itu, harga pasar saham juga dapat disebut sebagai konsep nilai perusahaan dalam teori keuangan pasar modal. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan naiknya harga sahamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian menurut (Harmono, 2017), nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, antara lain dengan menggunakan:

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. **PBV (*Price Book Value*)**

Price Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dan juga dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam membeli saham. Jika harga saham perusahaan naik, maka nilai perusahaan dapat mendongkrak keuntungan pemegang saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham meningkat seiring dengan naiknya harga saham suatu perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. **PER (*Price Earning Ratio*)**

Metode pelaporan keuangan yang umum untuk perusahaan publik di Indonesia adalah *Price Earning Ratio* (PER), indikator yang praktis digunakan dalam laporan laba rugi pada akhir laporan keuangan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga per lembar saham. Rasio pada indikator *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap keliptan *earnings*.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. **EPS (*Earning Per Share*)**

Earning Per Share (EPS) atau yang dapat disebut dengan pendapatan per lembar saham merupakan suatu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

d. **Tobin's Q**

Tobin's Q adalah indikator nilai perusahaan yang menunjukan estimasi pasar keuangan pada saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa yang akan datang.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967 merupakan rasio yang dihitung dengan membagi nilai pasar suatu perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutang) dengan penggantian aktiva. Tobin's Q adalah salah satu indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja



perusahaan, khususnya dalam hal nilai perusahaan, di mana efisiensi manajemen dalam menangani aset ditunjukkan. Tobin's Q merupakan indikator nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham ekuitas ditambah hutang dan dibagi dengan total asset. Menurut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010) pengukuran rasio Tobins'Q, jika perusahaan dengan nilai Tobins'Q tinggi atau lebih dari satu maka tingkat pertumbuhan dari nilai perusahaan tersebut dapat diindikasikan semakin tinggi (overvalued) karena nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan dan Sebaliknya, perusahaan dengan nilai Tobins' Q yang rendah dari satu, dapat diartikan memiliki tingkat pertumbuhan nilai yang lambat (*undervalued*) karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pasarnya. Keunggulan Tobins'Q dalam menilai sebuah perusahaan menurut Smithers & Wright (2007) yaitu nilai Tobins'Q mencerminkan asset dari suatu perusahaan secara keseluruhan, Kemudian Tobins' Q mencerminkan sentimen pasar, termasuk analisis prospek perusahaan atau aktivitas spekulatif, dan ini dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marginal perusahaan

Nilai Tobins'Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi cenderung memiliki citra perusahaan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya investor yang ingin membeli saham pada perusahaan tersebut. Ekuitas tidak hanya digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya, perusahaan juga menggunakan hutang jangka panjang dan jangka pendek. Maka, perusahaan membutuhkan valuasi dari kreditur maupun dari investor. Semakin besar pinjaman yang dilakukan oleh kreditur, semakin besar pula nilai perusahaan yang ditunjukkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Sukamulja, 2004), Semakin besar nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q berarti perusahaan memiliki nilai yang baik, karena semakin tinggi nilai pasar aset pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai buku perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar juga keinginan para investor untuk melakukan pengorbanan yang lebih untuk memiliki suatu perusahaan.

4. Corporate Governance

a. Definisi Corporate Governance

Definisi *Corporate Governance* menurut (Forum For Corporate Governance In Indonesia, 2006;1), yaitu seperangkat pedoman yang dikembangkan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan, baik pihak internal maupun eksternal, sehubungan dengan hak dan kewajiban yang mereka miliki terhadap perusahaan. Tujuan dari corporate governance adalah untuk meningkatkan nilai bagi semua pihak yang terlibat (stakeholders)

Definisi *Corporate Governance* lainnya menurut OECD dalam *International Finance Corporation* (2018;27), merupakan tata kelola perusahaan melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang melaluinya tujuan perusahaan ditetapkan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja ditentukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Asas-Asas *Corporate Governance*

Ⓒ Terdapat lima asas menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006:5), antara lain:

(1) *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif dalam mengungkapkan masalah yang disyaratkan oleh peraturan yang diatur oleh undang-undang, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditur dan juga para pemangku kepentingan lainnya.

(2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus dikelola dengan cara yang benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya agar perusahaan dapat mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan secara transparan dan adil. Perusahaan membutuhkan akuntabilitas sebagai prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan

(3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan diakui sebagai *good corporate citizen*, pelaku usaha harus menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang serta melaksanakan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) Independensi (*Independency*)

Untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dijalankan secara independen, dan mencegah salah satu organnya mendominasi yang lain dan membiarkan pihak luar ikut campur.

(5) Kewajaran dan Kestaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan usahanya dengan menjunjung tinggi kewajaran dan kesetaraan.

Prinsip-Prinsip yang melandasi *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip yang melandasi *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD, 2004:29) antara lain:

(1) Menjamin Kerangka Dasar *Corporate Governance* Yang Efektif

Diperlukan kerangka hukum yang efektif untuk menjamin terciptanya kerangka *Corporate Governance* yang efektif. Pengaturan dan kelembagaan yang ada juga harus dapat menjamin semua pihak yang ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Prinsip ini menekankan bahwa *Corporate Governance* harus bisa mendorong perusahaan agar terciptanya pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam perundang-undangan dan juga dapat menjelaskan dengan jelas antara pemisahan fungsi dan tanggung jawab otoritas-otoritas yang memiliki pengaturan, pengawasan dan penegakan hukum.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Hak-hak Pemegang Saham serta Fungsi-Fungsi Penting Kepemilikan Saham

Pada prinsip ini dasarnya untuk menjelaskan bagaimana hak-hak pemegang saham dan fungsi penting dari kepemilikan saham. Susunan *Corporate Governance* harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham yang ada di perusahaan. Hak-hak pemegang saham meliputi: menjamin keamanan dalam metode pendaftaran atas kepemilikan, menyerahkan saham, memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara teratur dan tepat waktu, ikut berpartisipasi dan memberikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham, memilih dan mengganti anggota pengurus (dewan komisaris dan dewan direksi), dan memperoleh hak atas bagian keuntungan perusahaan.

(3) Perlakuan Yang Sama Kepada Pemegang Saham

Perlakuan yang sama atau seimbang terhadap pemegang saham perlu dilakukan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan, perdagangan dan penyalahgunaan oleh orang dalam. Dalam praktiknya para pemegang saham memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memberikan pengaruh dalam kegiatan operasional perusahaan. Seringkali transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan memberikan manfaat hanya kepada pemegang saham atau bahkan untuk kepentingan para dewan komisaris dan direksi. Prinsip ini menjelaskan bahwa untuk melindungi investor, perlu suatu informasi yang jelas mengenai hak dari pemegang saham.

(4) Peranan *stakeholders* dalam *Corporate Governance*

Hak *stakeholders* yang dicakup dalam undang-undang atau perjanjian harus diakui oleh kerangka *Corporate Governance* yang memberikan dukungan secara aktif Kerjasama antara perusahaan dengan pihak *stakeholders* untuk

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menciptakan kesejahteraan, lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan yang berkesinambungan dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diandalkan. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* harus dialokasikan secara efektif dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kompetisi perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan kerangka *Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan yaitu dengan adanya jaminan dari perusahaan tentang perlindungan kepentingan para pemangku kepentingan baik melalui perjanjian maupun aturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

(5) Keterbukaan dan Transparansi

Prinsip dari keterbukaan dan transparansi ini mengatur bahwa kerangka *Corporate Governance* harus memastikan bahwa keterbukaan informasi yang tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut harus disajikan dengan standar yang telah ditetapkan dan diaudit oleh auditor eksternal yang independen

(6) Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Pada prinsip ini memastikan bahwa dewan telah melakukan monitoring yang efektif terhadap pihak manajemen, serta akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Tanggung jawab utama seorang dewan adalah memonitoring kinerja yang dilakukan oleh manajeril dan mencapai tingkat *return* yang memadai bagi pemegang saham. Dewan juga harus bisa mencegah terjadinya benturan antara kepentingan dengan menyeimbangkan berbagai kepentingan yang ada di perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Manfaat dan Keuntungan Yang Didapat Dari Penerapan *Corporate Governance*

Penerapan *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Menurut (Herawaty, 2008;100) Penerapan *Corporate Governance* dapat memberikan manfaat yaitu:

(1) Meminimalkan *agency cost*

Dengan diterapkannya *Corporate Governance* dalam perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mengurangi *agency cost* dengan mengontrol konflik yang mungkin terjadi antara pihak *principal* dengan pihak *agent*

(2) Meminimalkan *cost of capital*

Kreditor akan memiliki opini yang baik terhadap bisnis yang operasinya dikelola dengan benar dan sehat berkat penerapan tata kelola perusahaan. Dengan melakukan ini, akan memungkinkan untuk mengurangi biaya modal yang akan dikeluarkan perusahaan saat mengajukan pinjaman. Kondisi tersebut selain dapat memperkuat kinerja perusahaan melainkan juga akan membuat produk yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih kompetitif di dalam pasar.

(3) Meningkatkan nilai perusahaan

Seorang investor terlebih dahulu akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum melakukan investasi. Investor akan lebih tertarik untuk membeli perusahaan tersebut jika nilainya tinggi. Dengan penerapan *Corporate Governance* pada suatu perusahaan diharapkan dapat mengurangi *cost of capital* yang membuat nilai perusahaan akan meningkat

(4) Meningkatkan citra perusahaan

Pada beberapa kasus yang ada, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuntungan yang diperoleh dengan mengabaikannya, maka dari itu citra suatu perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governance

(1) Kepemilikan Manajerial

Menurut (Poluan & Nugroho, 2015) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana pihak manajemen sekaligus menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan. Definisi lain tentang kepemilikan manajerial juga diungkapkan oleh (Yolanda et al., 2019) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada suatu perusahaan yang terdiri dari manajer, dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Dengan kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen, diharapkan pihak manajer dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan tindakan yang selaras dengan kemauan *principal*. Semakin tinggi Persentase kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga tingkat kewaspadaan terhadap kondisi dari perusahaan oleh pihak manajemen. Hal tersebut disebabkan oleh karena manajer yang sekaligus merupakan pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan lebih berpihak kearah pada kepentingannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Peningkatan kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat memberikan pihak manajemen lebih banyak kendali atas aktivitas manajemen, sehingga setiap tindakan dan keputusan dapat





dibuat seefektif mungkin. Teori agensi dalam Jansen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik yang muncul antara pihak *principal* dengan *agent* disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda anatara kedua belah pihak. Dengan adanya kepemilikan manajerial dimana manajemen yang berperan juga sebagai pemegang saham dapat membuat manajemen mempertimbangkan segala bentuk tindakan yang akan dilakukan, sehingga mampu menyelaraskan padangan kedua pihak.

(2) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga. Institusi tersebut dapat berupa institusi swasta, institusi pemerintah, domestik maupun asing (Suparlan, 2019). Salah satu cara untuk mengurangi permasalahan keagenan yang ada dapat dilakukan dengan cara kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional merupakan suatu perusahaan atau institusi yang memiliki saham. Investor institusional akan memantau dengan lebih efektif karena mereka memiliki kapasitas untuk memantau tindakan manajemen lebih baik daripada investor individu. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif dan tahan terhadap manipulasi yang dapat dilakukan oleh manajer.

Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka dapat mengurangi tindakan *opportunistic* manajer yang dapat memiliki dampak pada pengurangan *agency cost* dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi karena institusi secara professional memantau perkembangan investasinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Astrini et al., 2015). Memantau aktivitas bisnis di mana mereka berinvestasi dan berfungsi sebagai sumber informasi perusahaan adalah salah satu tanggung jawab kepemilikan institusional.

(3) Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi sekaligus memastikan perusahaan telah menerapkan sistem *Good Corporate Governance* dengan baik. Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* terdapat tiga prinsip agar dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006:13) yaitu:

- (a) Susunan dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan efektif serta independen.
- (b) Anggota dewan komisaris harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif, termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
- (c) Peran Dewan Komisaris adalah mengawasi operasional dan memberikan arahan, termasuk melalui tindakan preventif, korektif, dan pemberhentian sementara.

Peran daripada dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dalam suatu perusahaan terhadap implementasi kebijakan dari dewan direksi. Dewan komisaris secara umum juga diberikan tugas untuk bertanggung jawab atas kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Menurut



National Committee on Corporate Governance (NCNG) (2001) fungsi lain dari dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab social dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* perusahaan dengan sebaik-baiknya.

(4) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisari. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan proses pelaporan keuangan dan juga mengungkapkan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai cukup atau tidaknya pengendalian internal yang telah dilakukan. Menurut (KNKG, 2006:15) dalam pedoman umum *Good Corporate Governance*, komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa:

- (a) Laporan keuangan yang telah ada disajikan secara wajar dan juga sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- (b) Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik
- (c) Audit internal maupun audit eksternal melakukan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku
- (d) Manajemen melaksanakan tugasnya yaitu menindak lanjuti temuan hasil audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Meta Analisis

Menurut Makowski, Piroux & Brun (2019;105), meta analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis tentang pengetahuan yang ada. Metode analisis yang digunakan dengan cara menggabungkan dua pendekatan, yaitu: tinjauan literatur sistematis dan analisis statistic. Kelebihan yang didapatkan dari hasil studi meta analisis ini adalah pembatasan risiko bias dengan memulihkan studi yang relevan berdasarkan kriteria dan memberikan hasil dalam bentuk kuantitatif

Meta analisis menurut Retnawati et al. (2018;7), merupakan salah satu bentuk penelitian dengan menggunakan data-data penelitian yang telah ada (data sekunder). Oleh karena itu meta analisis merupakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data kuantitatif dari hasil penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Sedangkan Glass (1976;3) mendefinisikan meta analisis sebagai analisis statistic dari gabungan beberapa hasil studi yang bertujuan untuk mengintegrasikan hasil temuan tersebut .

Studi meta analisis merupakan metode analisis dari analisis terhadap sekumpulan temuan hasil analisis dalam jumlah besar yang berasal dari beberapa penelitian yang dimana analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan. Kelebihan meta analisis lainnya adalah prosedur meta analisis menerapkan disiplin yang berguna dalam merangkum temuan penelitian. Namun Meta analisis juga memiliki kekurangan seperti analisis ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya dari pada review penelitian kualitatif konvensional. Selain itu kekurangan lainnya adalah meta analisis membutuhkan pengetahuan yang khusus dalam memilih dan mengkomputasi *effect size* yang tepat dan menganalisis secara statistika

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

© Berbagai penelitian telah dilakukan para peneliti terdahulu untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis telah dilakukan oleh (Putri et al., 2022). Penelitian ini menganalisis hasil-hasil penelitian *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan selama sepuluh tahun sejak tahun 2010 sampai 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data output dari hasil penelitian menggunakan data skripsi mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah data yang relevan dan memenuhi kriteria pada penelitian ini ditemukan sebanyak 20 sampel hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian meta analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan antara lain, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan

Penelitian lainnya mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Putra (2016). Periode penelitian dilakukan dari tahun 2009 sampai 2013. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 188 sampel. Variabel yang digunakan antara lain, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan ukuran dewan direksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun variabel kepemilikan manajerial menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sanjaya (2018) melakukan pengujian tentang apakah nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 82 perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014 sampai 2016. Studi ini membuktikan bahwa dewan komisaris independent, ukuran dewan komisaris, *return on equity*, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putranto et al., 2022) menguji dampak dari *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel *Good Corporate Governance* diproaksikan dengan dewan komisaris dan komite audit. Populasi yang digunakan adalah perbankan milik pemerintah yang *listing* yang terdapat pada BEI pada tahun 2011 sampai 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Namun komite audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Damaianti, 2019) menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *profitability*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor pertambangan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi terikat lainnya yang ada pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun dari 2014 sampai 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 data yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai



menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Data pada penelitian merupakan laporan tahunan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian ini dari tahun 2014 sampai 2015. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 18 sampel yang memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur *corporate governance* yang diproaksikan dengan keberadaan dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang mekanisme *Corporate Governance* yang diproaksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, ukuran dewan direksi dan komite audit. Populasi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2010 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun komite audit menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningtyas, 2015) menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Periode



penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independent dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Anita & Yulianto, 2016) menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wida & Suartana, 2014) menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan total sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurma Yuni Hafizah, 2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor Property and Real Estate tahun 2016-2018 dengan jumlah 154 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial,



Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian (Benhardy, 2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari mekanisme *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut (Eisenhardt, 1989) pada umumnya manusia akan mementingkan diri sendiri terlebih dahulu. Maka manajer sebagai manusia juga akan bertindak demi mendapatkan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan adanya struktur kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan yang ada, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya yang akan memengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer yang juga memiliki peran sebagai pemegang saham akan memberikan kinerja yang lebih optimal demi meningkatkan nilai perusahaan.

Persentase kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin naik, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institusional dan Informatika Kwik Kian Gie



manajemen juga akan semakin baik. Manajemen akan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga merupakan dirinya sendiri. Hasil penelitian (Benhardy, 2018) dan (Dewi & Badera, 2021) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian menurut (Paulina, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan karena pihak manajer belum merasakan manfaat kepemilikan dan rasa tanggung jawab yang besar atas perusahaan. Hal tersebut terlihat dari nilai presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer terhadap perusahaan masih sangat kecil. Dengan begitu menggambarkan bahwa pihak manajer tidak mengutamakan kepentingan dari pemegang saham dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sedangkan menurut Widianingsih (2018) Menurut statistic, Kepemilikan manajerial secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki manajemen maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan tingginya jumlah saham yang dimiliki manajemen dapat menurunkan biaya keagenan, meminimalkan konflik keagenan, dan menyelaraskan kepentingan manajemen. dan pemegang saham, meningkatkan motivasi manajemen untuk memaksimalkan kepentingan tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu Lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional memiliki peran untuk mengawasi kegiatan yang dijalani oleh perusahaan. Menurut (Faradilla Purwaningrum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



& Haryati, 2022) keberadaan dari kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengendalian terhadap perilaku manajemen. Dengan begitu akan mengurangi resiko manajemen akan melakukan tindakan curang dalam menjalani tugasnya. Dengan pengawasan terhadap perilaku manajemen untuk menghindari adanya kecurangan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Maka semakin besar kepemilikan institusional, pemanfaatan seluruh asset perusahaan juga semakin efisien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (W. Sari et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2019) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan persentase kepemilikan institusional yang tinggi, nilai perusahaan akan lebih tinggi karena kegiatan pemantauan yang dilakukan dapat menurunkan biaya agensi dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Badera (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sering terjadinya asimetri informasi antara pihak investor dengan manajer, yang dimana informasi yang dimiliki oleh manajer belum tentu dimiliki oleh para investor sehingga manajer sulit dikendalikan oleh investor. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan adanya kepemilikan institusional yang secara efektif sebagai alat monitor manajemen dalam meningkatkan laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan di pasar modal sehingga kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), anggota dewan komisaris harus profesional, artinya harus mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan menjamin direksi telah memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris yang ada, maka nilai perusahaan akan lebih baik, karena dewan komisaris akan melihat kinerja direksi untuk memastikan bahwa system *Good Corporate Governance* telah diterapkan dengan baik dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris juga memiliki kekuasaan untuk mengawasi, mengendalikan, dan menilai bagaimana rencana strategis perusahaan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurma Yuni Hafizah, 2020) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar lebih cenderung menjalankan tugas dengan kurang efektif, karena komunikasi dan pengambilan keputusan lebih sulit. Penelitian tersebut juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) yang juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mohklas, 2021) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih besar diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut karena dengan adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan curang yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan dan juga dapat mempermudah dalam pengawasan terhadap dewan direksi. Nursela et al (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan meningkatkan ukuran dewan komisaris maka dapat meningkatkan *agency problem* dalam perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak efektif. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan juga menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih lama dibanding dengan perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih sedikit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu melaksanakan tugas antara lain, membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya yang berkaitan dengan pengawasan pada sistem pengendalian internal pada perusahaan, lalu memastikan kualitas dari laporan keuangan suatu perusahaan, dan meningkatkan efektifitas fungsi dari komite audit. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa *principal* dan *agent* memiliki perbedaan kepentingan dan prinsipal tidak dapat secara langsung mengawasi *agent*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, antara lain untuk membantu mengawasi *agent* secara langsung.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Gill & Obradovich (2012) komite audit juga memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Pada prinsip-prinsip



Good Corporate Governance, komite audit diharuskan untuk bekerja secara independen dan melakukan tugasnya dengan perawatan professional. Komite audit dapat membantu meminimalkan masalah keagenan dengan memantau mekanisme yang meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sitardja, 2017) dan (Budiharjo, 2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kontrol yang baik dalam sebuah perusahaan, akan mengurangi resiko terjadinya kecurangan yang tidak diinginkan dalam perusahaan. Maka dari itu semakin besar jumlah komite audit maka akan semakin tinggi kontrol yang ada pada perusahaan sekaligus membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menurut Gill & Obradovich (2012) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena komite audit memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris untuk mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dalam memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan, yang disebabkan oleh pembentukan komite audit yang didasari sebatas untuk pemenuhan kewajiban terhadap peraturan yang berlaku dan mengakibatkan peran dari komite audit dalam memonitor kinerja yang dilakukan oleh manajemen menjadi kurang efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

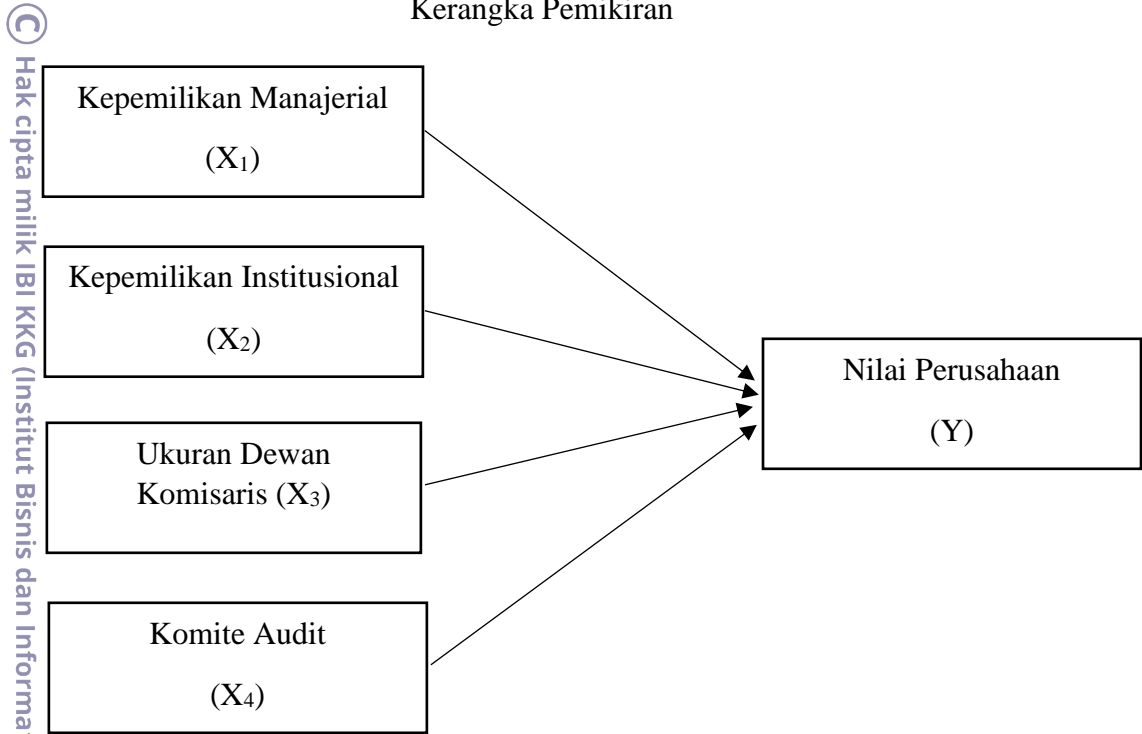
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- Ha₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Ha₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Ha₄: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.